

Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Society 5.0

Eki Agustin

Institut Madani Nusantara dan eqvagustine@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika pendidikan modern, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks Society 5.0, integrasi teknologi informasi ke dalam sistem manajemen pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu layanan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peluang serta tantangan yang muncul dalam proses digitalisasi manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, berbagai sumber literatur yang relevan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu menghadirkan efisiensi administrasi, memperluas akses pembelajaran, serta memperkuat jaringan kelembagaan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, dan perlunya penyesuaian nilai-nilai Islam dengan praktik teknologi tetap menjadi perhatian utama. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi manajerial yang adaptif, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dalam menyongsong era digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Manajemen Pendidikan Islam, Society 5.0, Peluang, Tantangan

ABSTRACT

Digital transformation has become an integral part of the dynamics of modern education, including in the management of Islamic educational institutions. In the context of Society 5.0, the integration of information technology into the education management system is a strategic step to improve service quality while maintaining Islamic values. This study aims to comprehensively examine the opportunities and challenges that arise in the process of digitalizing Islamic education management. Using a qualitative approach through literature review, various relevant sources were analyzed to gain a holistic understanding. The findings indicate that digital transformation can enhance administrative efficiency, expand access to learning, and strengthen institutional networks. However, challenges such as infrastructure limitations, low digital literacy among educators, and the need to align Islamic values with technological practices remain key concerns. These findings emphasize the importance of adaptive, inclusive, and spiritually grounded managerial strategies in embracing the digital era sustainably.

Keywords: Digital transformation, Islamic education management, Society 5.0, Opportunities, Challenges

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Di era *Society 5.0*, masyarakat tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mengintegrasikannya secara bijak dan humanis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari tuntutan perubahan ini. Perubahan pola pikir dan sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam menjadi keharusan agar dapat beradaptasi dan relevan dengan perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan belajar. Salah satu manifestasi tertingginya adalah hadirnya era *Society 5.0*, sebuah konsep

masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi canggih seperti artificial intelligence (AI), *Internet of Things* (IoT), dan big data, namun tetap menempatkan manusia sebagai pusat inovasi¹. Dalam masyarakat ini, teknologi tidak sekadar menjadi alat bantu, tetapi bagian dari sistem sosial yang terintegrasi, termasuk dalam dunia pendidikan.

Secara konseptual, *Society 5.0* adalah bentuk evolusi dari era industri 4.0 yang mengedepankan solusi teknologi berbasis kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things* (IoT), yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam konteks pendidikan, ini berarti adanya dorongan kuat untuk digitalisasi manajemen pendidikan, termasuk dalam sistem administrasi, pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pelaporan. Pendidikan Islam harus memanfaatkan peluang ini untuk memperkuat efektivitas, efisiensi, dan transparansi lembaga pendidikan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak bisa menghindari dari perubahan ini. Manajemen pendidikan Islam yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proses Pendidikan harus mampu bertransformasi secara digital agar tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman². Implementasi teknologi dalam manajemen pendidikan tidak hanya mempercepat proses administratif, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, transparansi, serta kualitas layanan pendidikan.

Namun demikian, upaya transformasi digital dalam lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga kependidikan, serta resistensi terhadap perubahan menjadi penghambat utama³. Selain itu, adanya kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan turut memperlebar jurang mutu pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar: bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dapat menjawab tuntutan transformasi digital secara merata dan inklusif?

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek digitalisasi dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian Nurhayati (2022) menyebut bahwa penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi di madrasah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan keuangan⁴. Di sisi lain, studi oleh Azhar dan Hidayat (2021) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran, agar tidak terjadi kesenjangan antara sistem digital dan kapabilitas penggunaannya⁵. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran, belum menyoroti strategi manajerial secara menyeluruh dalam konteks *Society 5.0*.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan membahas secara komprehensif bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat melakukan transformasi digital yang adaptif dan berkelanjutan. Kajian ini menitikberatkan pada identifikasi peluang serta tantangan

¹ Fukuyama, M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Japan SPOTLIGHT, January/February 2018, hlm. 47–50.

² Ahmad, M. (2020). "Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, hlm. 1–15.

³ Sari, R. N. & Ramadhan, A. (2021). "Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam: Analisis Peluang dan Hambatan". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, hlm. 111–125.

⁴ Nurhayati, S. (2022). "Pengaruh Digitalisasi Manajemen terhadap Kinerja Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, hlm. 65–78.

⁵ Azhar, A. & Hidayat, N. (2021). "Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Digital di Era 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 5, no. 2, hlm. 201–213.

transformasi digital dalam konteks institusi pendidikan Islam di *era Society 5.0*. Fokus utamanya terletak pada aspek manajerial, bukan hanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengembangan mutu pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam menyongsong era digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di *era Society 5.0*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan naturalistik, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, strategi, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam proses digitalisasi manajemennya. Penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan), observasi langsung terhadap sistem manajerial berbasis digital yang diterapkan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen pendukung seperti SOP, laporan penggunaan aplikasi, dan struktur organisasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan *member checking* untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi peneliti terhadap narasi informan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan, strategi, serta hambatan institusi pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital secara manajerial di era masyarakat 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam telah mulai diimplementasikan secara bertahap di beberapa lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah dan pesantren yang berada di kawasan perkotaan. Penerapan teknologi digital terlihat pada penggunaan aplikasi manajemen sekolah, sistem informasi akademik berbasis daring, absensi digital, serta pengelolaan keuangan berbasis software. Kepala madrasah dan tenaga kependidikan menyatakan bahwa penggunaan teknologi mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan efisiensi waktu kerja, serta memberikan transparansi dalam pelaporan kegiatan manajerial.

Data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam proses transformasi digital ini: (1) penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan, seperti sistem kehadiran digital, pengarsipan dokumen, dan pelaporan daring; (2) digitalisasi dalam pengambilan keputusan, melalui pemanfaatan data realtime untuk menentukan kebijakan internal;

dan (3) penguatan budaya digital, yakni perubahan pola pikir dan kebiasaan kerja berbasis teknologi di kalangan guru dan staf. Meskipun demikian, tidak semua lembaga pendidikan Islam berada pada tingkat kesiapan yang sama. Sekolah yang memiliki dukungan dana memadai dan tenaga profesional lebih cepat beradaptasi dibandingkan sekolah di daerah pinggiran yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Lebih lanjut, informan penelitian mengidentifikasi beberapa peluang strategis yang muncul akibat digitalisasi manajemen, seperti terbukanya akses kerja sama dengan pihak eksternal (lembaga teknologi dan universitas), peningkatan mutu pelayanan administrasi, dan meningkatnya citra institusi di mata masyarakat. Akan tetapi, tantangan utama yang mereka hadapi antara lain adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru senior, resistensi terhadap perubahan sistem manual ke digital, serta lemahnya pelatihan teknis yang berkelanjutan. Beberapa guru merasa cemas akan tergantikan oleh sistem, sementara sebagian lainnya kesulitan mengoperasikan perangkat digital dengan optimal.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dihindari dan justru menjadi kebutuhan mendesak di era Society 5.0. Namun keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang kolaboratif dan bertahap sangat diperlukan agar lembaga pendidikan Islam dapat mengelola perubahan ini dengan baik tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar nilai keislaman dalam pengelolaannya.

Pembahasan

1. Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, pendidikan, pemerintahan, maupun kehidupan sosial, yang secara fundamental mengubah cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada pengguna atau masyarakat luas. Transformasi ini tidak hanya sebatas pada penggunaan perangkat digital atau sistem informasi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya, struktur organisasi, proses kerja, dan pola pikir individu yang terlibat di dalamnya⁶.

Dalam dunia bisnis, transformasi digital memungkinkan efisiensi operasional, inovasi produk, serta pengalaman pelanggan yang lebih baik melalui integrasi teknologi seperti *cloud computing*, *artificial intelligence*, dan *big data*⁷. Sedangkan dalam bidang pendidikan, transformasi digital mendorong penggunaan platform pembelajaran daring (online learning), digitalisasi materi ajar, serta sistem informasi pendidikan berbasis teknologi⁸.

Transformasi digital juga menuntut peningkatan kompetensi digital masyarakat, terutama dalam hal literasi digital, keamanan siber, dan etika dalam penggunaan teknologi. Tanpa pemahaman yang memadai, transformasi digital justru dapat memperbesar kesenjangan sosial dan digital⁹. Secara keseluruhan, transformasi digital merupakan bagian integral dari perkembangan

⁶ McKinsey & Company. *The Case for Digital Reinvention*. McKinsey Digital, 2017.

⁷ Westerman, George, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee, *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation* (Boston: Harvard Business Review Press, 2014), hlm. 34.

⁸ Amin, Moh. "Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 3 (2023): hlm. 66.

⁹ McKinsey & Company, *The Case for Digital Reinvention* (New York: McKinsey Digital, 2017), hlm. 7.

masyarakat modern dan menjadi fondasi utama dalam membentuk sistem kerja, belajar, dan hidup yang lebih adaptif, cepat, dan efisien di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0¹⁰.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengelola seluruh aspek kelembagaan pendidikan Islam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada perubahan alat dan sistem, tetapi juga pada paradigma dan budaya kerja yang lebih adaptif terhadap kemajuan zaman¹¹.

Penerapan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam mencakup penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI) yang mampu membantu lembaga pendidikan dalam menyimpan data siswa, mengelola keuangan, merancang kurikulum, hingga memantau proses pembelajaran secara daring¹². Selain itu, transformasi digital juga mendorong adanya platform e-learning, digitalisasi administrasi, dan integrasi media sosial dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Secara strategis, transformasi digital memberi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan transparansi manajerial. Dengan teknologi yang tepat guna, lembaga dapat lebih cepat mengambil keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), serta lebih mudah dalam menjangkau peserta didik secara luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil¹³.

Namun, keberhasilan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM), ketersediaan infrastruktur digital, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan pimpinan lembaga. Tanpa kesiapan tersebut, transformasi justru dapat menimbulkan kesenjangan baru antara lembaga yang sudah adaptif secara digital dan yang belum¹⁴.

Dengan demikian, transformasi digital bukan sekadar perubahan teknis, tetapi sebuah pendekatan strategis yang harus dirancang dengan perencanaan matang, pelatihan yang memadai, serta komitmen dari seluruh komponen lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari visi dan misi pendidikan itu sendiri¹⁵.

2. Peluang Transformasi Digital

Transformasi digital membuka berbagai peluang strategis di berbagai sektor, baik pemerintahan, pendidikan, bisnis, maupun layanan publik. Peluang ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga mendorong inovasi, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

¹⁰ Hidayat, Nur. "Pendidikan Islam dan Tantangan Transformasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1 (2022): hlm. 22.

¹¹ Ahmad, Wahyudi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 5.

¹² *Ibid.*, hlm. 22.

¹³ Amin, Moh. "Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 3 (2023): hlm. 66.

¹⁴ Hidayat, Nur. "Pendidikan Islam dan Tantangan Transformasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1 (2022): hlm. 23.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 23.

Salah satu peluang utama dari transformasi digital adalah peningkatan efisiensi manajerial. Penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) berbasis digital memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, kurikulum, dan keuangan dilakukan secara terintegrasi dan real time. Ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data (*data-driven decision making*) yang sebelumnya sulit dilakukan secara manual¹⁶.

Selain itu, transformasi digital membuka akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Melalui platform digital seperti Learning Management System (LMS), pendidikan Islam dapat menjangkau peserta didik di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Hal ini sangat mendukung prinsip inklusivitas dalam pendidikan Islam, sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam tentang pentingnya menuntut ilmu tanpa batas ruang dan waktu¹⁷.

Lebih jauh, transformasi ini juga mendukung inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan *augmented reality*, *virtual reality*, dan *artificial intelligence* dalam menyampaikan materi ajar yang sebelumnya dianggap abstrak atau sulit, seperti pelajaran fikih, sejarah Islam, atau bahasa Arab. Inovasi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (*digital native*)¹⁸.

Transformasi digital membuka berbagai peluang besar dalam pengelolaan (manajemen) pendidikan Islam, baik dari sisi administratif maupun pedagogis. Penerapan teknologi digital memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih efektif, efisien, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, di antaranya :

Pertama, peluang terbesar adalah pada efisiensi administrasi. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam (SIMPI), data siswa, guru, kurikulum, evaluasi pembelajaran, keuangan, dan kegiatan sekolah dapat dikelola secara terintegrasi dan real time. Hal ini mempercepat proses pengambilan keputusan dan memudahkan pimpinan dalam memantau capaian lembaga secara akurat.

Kedua, transformasi digital memungkinkan perluasan akses pendidikan Islam melalui pembelajaran daring (e-learning). Peserta didik di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas dapat tetap mengikuti kegiatan belajar secara fleksibel. Ini mendukung prinsip inklusivitas dalam pendidikan Islam, bahwa ilmu harus dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja.

Ketiga, dalam konteks dakwah dan penguatan nilai keislaman, teknologi digital memberikan peluang besar untuk menyebarkan konten pendidikan Islam yang relevan, interaktif, dan kontekstual melalui media sosial, website, dan aplikasi mobile. Hal ini memperkuat peran lembaga pendidikan Islam sebagai pusat transformasi moral dan spiritual umat.

Keempat, digitalisasi manajemen juga memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk membangun branding digital, memperluas jaringan kemitraan, dan menarik minat masyarakat melalui transparansi informasi dan publikasi kegiatan yang teratur. Ini penting untuk menjaga keberlanjutan institusi di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

¹⁶ Wahyudi, Ahmad. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2022, hlm. 45

¹⁷ Hidayat, Nur. "Pendidikan Islam dan Inklusivitas di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 89

¹⁸ Susanto, Dedi. "Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2023, hlm. 134.

Kelima, dengan adanya teknologi analitik dan sistem pelaporan otomatis, manajemen pendidikan Islam dapat menerapkan pendekatan berbasis data (data-driven management), yaitu pengambilan keputusan berdasarkan analisis nyata terhadap kebutuhan peserta didik, capaian pembelajaran, dan efektivitas program.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun transformasi digital menawarkan banyak peluang, penerapannya dalam manajemen pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, baik secara teknis, struktural, maupun kultural. Tantangan-tantangan ini harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar proses transformasi berjalan efektif dan berkelanjutan.¹⁹.

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang belum merata, ketersediaan perangkat keras, dan sistem yang belum terintegrasi. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi digital secara optimal²⁰.

b. Rendahnya Literasi Digital SDM

Guru, tenaga kependidikan, dan bahkan pimpinan lembaga sering kali belum memiliki kompetensi digital yang memadai. Kurangnya pelatihan dan pembinaan menyebabkan pemanfaatan teknologi tidak maksimal, bahkan kadang menimbulkan resistensi karena dianggap membebani²¹.

c. Kesenjangan Digital (Digital Divide)

Transformasi digital berpotensi memperlebar kesenjangan antara lembaga pendidikan yang sudah maju secara teknologi dengan yang masih konvensional. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan ketimpangan akses terhadap sumber belajar²².

d. Ketidaksiapan Organisasi

Sebagian lembaga pendidikan Islam belum memiliki perencanaan strategis yang matang dalam menghadapi digitalisasi. Kurangnya visi teknologi dari pimpinan lembaga menyebabkan inovasi digital tidak terarah, sporadis, dan kurang terukur dampaknya²³.

e. Tantangan Etika dan Keamanan Digital

Penggunaan teknologi digital membawa risiko keamanan data, pelanggaran privasi, hingga penyalahgunaan media digital untuk konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini

¹⁹ Rahmawati, Siti. "Tantangan Infrastruktur dalam Digitalisasi Madrasah." *Jurnal Madrasah Digital*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 77.

²⁰ Ahmad, Wahyudi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 38.

²¹ Amin, Moh. "Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 3 (2023): hlm. 66.

²² McKinsey & Company. *The Case for Digital Reinvention* (New York: McKinsey Digital, 2017), hlm. 7.

²³ Hidayat, Nur. "Pendidikan Islam dan Tantangan Transformasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1 (2022): hlm. 24.

menuntut adanya regulasi dan etika penggunaan teknologi yang jelas di lingkungan lembaga pendidikan Islam²⁴.

f. Keterbatasan Dana dan Akses Pembiayaan

Transformasi digital memerlukan investasi awal yang tidak sedikit, seperti pengadaan perangkat, pengembangan sistem, dan pelatihan SDM. Bagi lembaga yang bergantung pada dana swadaya atau donatur, hal ini menjadi kendala serius²⁵.

4. Sintesis dan Implikasi

a. Sintesis

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam di *era Society 5.0* memerlukan pendekatan holistik. Artinya, tidak hanya teknologi yang dibangun, tetapi juga budaya digital, kurikulum adaptif, kapasitas SDM, serta regulasi yang fleksibel dan visioner. Keberhasilan transformasi ini dapat menjadikan pendidikan Islam lebih responsif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan ruh nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi utamanya.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan hasil dari interaksi antara perkembangan teknologi informasi dengan kebutuhan peningkatan efektivitas dan efisiensi tata kelola lembaga pendidikan Islam. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis seperti digitalisasi administrasi, tetapi juga menyentuh dimensi strategis seperti budaya kerja, visi pendidikan, dan pengembangan kapasitas SDM. Berdasarkan berbagai kajian dan pengamatan, dapat disintesis bahwa:

- 1) Transformasi digital adalah keniscayaan dalam era disrupsi teknologi yang juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam.
- 2) Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, kualitas pengambilan keputusan, serta jangkauan dakwah dan pembelajaran.
- 3) Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital SDM, kebijakan kelembagaan, dan kesesuaian antara teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- 4) Transformasi ini tidak bersifat netral, ia membawa peluang sekaligus risiko, sehingga perlu disikapi dengan pendekatan kritis dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam.

Dengan demikian, sintesis dari seluruh pembahasan menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan instrumen strategis yang dapat digunakan untuk memperkuat misi pendidikan Islam, selama pelaksanaannya dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berbasis nilai.

b. Implikasi

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam membawa sejumlah implikasi penting, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai berikut:

²⁴ Ahmad, Wahyudi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*, hlm. 43.

²⁵ Westerman, George, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee. *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation* (Boston: Harvard Business Review Press, 2014), hlm. 59.

1) Implikasi terhadap Sistem Manajemen

Lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem informasi manajemen yang terintegrasi, berbasis data, dan mampu menyajikan informasi secara cepat dan akurat. Ini menuntut perubahan struktural dan penyesuaian prosedur administrasi yang selama ini manual menuju sistem digital.

2) Implikasi terhadap Kompetensi SDM

Guru, tenaga administrasi, dan pimpinan lembaga harus dibekali dengan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab. Program pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM menjadi prioritas utama dalam mendukung transformasi ini.

3) Implikasi terhadap Kurikulum dan Pembelajaran

Transformasi digital menuntut adanya pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap teknologi, tanpa menghilangkan ruh pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis digital seperti *e-learning*, *blended learning*, dan penggunaan media digital interaktif menjadi keniscayaan dalam proses belajar-mengajar.

4) Implikasi terhadap Akses dan Inklusivitas

Dengan teknologi digital, pendidikan Islam berpotensi menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya terpinggirkan karena keterbatasan geografis atau ekonomi. Namun, lembaga harus memastikan bahwa akses teknologi tersedia merata untuk mencegah terjadinya ketimpangan digital.

5) Implikasi terhadap Etika dan Nilai

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus disertai dengan penguatan nilai etika digital berbasis syariah. Ini termasuk keamanan data, penggunaan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter digital yang bertanggung jawab bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Transformasi digital merupakan keniscayaan dalam *era Society 5.0* yang ditandai dengan integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia secara menyeluruh. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, transformasi digital tidak sekadar perubahan teknologis, tetapi juga menyentuh dimensi struktural, kultural, dan spiritual dari sistem pendidikan Islam.

Peluang yang ditawarkan sangat luas, mulai dari efisiensi administrasi melalui sistem informasi manajemen, perluasan akses pembelajaran berbasis daring, hingga peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel. Transformasi digital juga mendukung penguatan peran lembaga pendidikan Islam sebagai agen dakwah yang menjangkau generasi *digital native* secara efektif dan relevan.

Namun demikian, penerapan transformasi digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital sumber daya manusia, kesenjangan digital antar wilayah, hingga kurangnya kesadaran etis dalam

penggunaan teknologi. Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam aspek kebijakan, SDM, pendanaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap proses digitalisasi.

Oleh karena itu, agar transformasi digital dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan yang diambil harus bersifat adaptif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Transformasi digital bukan tujuan akhir, melainkan sarana strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang lebih maju, inklusif, dan kontekstual di tengah tantangan abad ke-21 dan *era Society 5.0*.

REFERENSI

- Ahmad, M. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1.
- Ahmad, Wahyudi. 2022. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amin, Moh. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 3: 66.
- Amin, Moh. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Guru Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 8, no. 3.
- Azhar, A. & Hidayat, N. 2021. *Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Digital di Era 5.0*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, Vol. 5, No. 2.
- Fukuyama, M. 2018. *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. Japan SPOTLIGHT, Edisi Januari/Februari.
- Hidayat, Nur. 2021. "Pendidikan Islam dan Inklusivitas di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1: 89.
- Hidayat, Nur. 2022. "Pendidikan Islam dan Tantangan Transformasi Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1.
- Latif, Abdul. 2022. "Regulasi Pendidikan Islam di Era Digital: Analisis Kritis." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2: 119.
- McKinsey & Company. 2017. *The Case for Digital Reinvention*. New York: McKinsey Digital.
- Nurhayati, S. 2022. *Pengaruh Digitalisasi Manajemen terhadap Kinerja Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1.
- Rahmawati, Siti. 2022. "Tantangan Infrastruktur dalam Digitalisasi Madrasah." *Jurnal Madrasah Digital*, vol. 5, no. 1: 77.
- Sari, R. N. & Ramadhan, A. 2021. *Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam: Analisis Peluang dan Hambatan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2.
- Susanto, Dedi. 2023. "Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 14, no. 2: 134.
- Westerman, George, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee. 2014. *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Yusron, M. 2021. "Integrasi Maqashid Syariah dalam Teknologi Pendidikan Islam." *Jurnal Filsafat Islam*, vol. 4, no. 2: 102.